

**DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK KAMBING
DI KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh :

**YOGIK SURYA PRATAMA
B1D018301**

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

**DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN
SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh
YOGIK SURYA PRATAMA
B1D018301

**Menyetujui ;
Pembimbing Utama,**



Dr. Ir. I Gusti Lanang Media, M.Si
NIP : 195909171986031002

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

**DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN
SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Yogik Surya Pratama
B1D018301**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kedinamisan kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Jumlah sampel adalah 40 peternak kambing anggota kelompok. Alat bantu yang digunakan adalah kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian menggunakan metode survey. Tahap persiapan dilakukan penentuan kelompok dan peternak sampel secara *purposive random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok peternak kambing di Kecamatan Skara Timur Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori tinggi adalah Kelompok Maju 1 (Lepak) yaitu sebesar 78,12%, disusul oleh kelompok Lisung Berkah (Greneng Timur) senilai 72,85%, Kemudian kelompok Pade Angen (Lepak Timur) senilai 71,49%, dan terakhir kelompok Patuh Angen (Greneng) dengan nilai dinamika kelompok 70,95%. Unsur-unsur pembentukan dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektivan kelompok, dan dinamika kelompok memiliki nilai tinggi, sedangkan unsur suasana kelompok memiliki nilai sedang.

Kata Kunci: dinamika, kelompok, peternak, kambing

**DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN
SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Yogik Surya Pratama
B1D018301**

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of dynamics of the goat breeder group in East Sakra District East Lombok Regency through the elements of group dynamics. The tool used is a questionnaire that has been tested for its validity and reliability. Research using survey methods through the stages of preparation and implementation. In the preparatory stage groups and breeders were determined by *purposive random sampling*. The results showed that the dynamics of the goat breeder group in East Sakra District East Lombok Regency is included in the high category is a group Maju 1 (Lepak) as big as ie 78,12%, followed by the group Lisung Berkah (Greneng Timur) worth 72,85%, then group Pade Angen (Lepak Timur) worth 71,49%, and finally the grup Patuh Angen (Greneng) with the value of group dynamics 70,95%. The elements of forming group dynamics, namely group goals, group structur, task functions, group development, group cohesiveness, group atmosphere, group pressure, group effectiveness, and group dynamics have high value, while the elements of the group atmosphere have moderate values.

Keywords : dynmics, groups, breeders, goat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan di Indonesia mempunyai peluang untuk dikembangkan dikarenakan sumberdaya ternak dan sumberdaya pakan cukup tersedia. Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan yaitu usaha ternak kambing. Ternak kambing merupakan ternak yang mudah dalam pemeliharaannya. Ditinjau dari aspek pengembangan secara komersil sangat potensial bila diusahakan karena umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh serta lama bunting ternak kambing sangat pendek dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya (Sundari dan Efendi, 2010).

Keberhasilan dan kemunduran usaha, dapat dilihat dari kelompok tersebut dinamis atau tidak, keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya terletak pada dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat di dalam kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok dalam mencapai tujuan. Sehingga kedenamisan suatu kelompok dapat ditinjau dari kekuatan kelompok (Andarwati dkk.,2012).

Kekuatan kelompok terdiri dari kejelasan tujuan, kejelasan struktur sehingga adanya kesesuaian kedudukan dan peran seorang anggota, terlaksananya fungsi tugas kelompok, terciptanya suasana kelompok yang dapat menimbulkan keharmonisan antara anggota, dan keefektifitas kelompok dalam mencapai tujuan kelompok dengan adanya kelompok diharapkan akan mewujudkan usaha ternak yang optimal sehingga keluarga dari peternak akan lebih sejahtera kehidupannya.

Dinamika kelompok pada kelompok peternak satu dengan yang lain memiliki perbedaan, karena dalam setiap kelompok peternak dengan peternak yang lain memiliki anggota dan tujuan yang berbeda. Hasil penelitian Purwanto dan Wardani (2016) menyatakan bahwa tidak optimalnya dinamika kelompok peternak adalah rendahnya peran pengurus kelompok peternak, seharusnya pengurus kelompok mampu menggerakkan, mendorong dan meningkatkan interaksi kerjasama dalam kelompok.

Motivasi setiap peternak untuk bergabung dalam satu kelompok juga

berbeda-beda, perbedaan motivasi ini akan berpengaruh terhadap keikutsertaan dan berpartisipasi anggota dalam mewujudkan tujuan kelompok. Rahmat (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keikutsertaan dan partisipasi anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan kelompok sangat di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan serta peran pengurus dalam motivasi anggotanya dan seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menyampaikan makna sehingga orang lain terpengaruh dan mau mengajarkan kegiatan yang di harapkan.\ Kajian ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana Dinamika kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur. Kelompok peternak kambing ini adalah salah satu kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur yang terkenal dengan peternak kambing dan rata-rata masyarakatnya menjadi peternak kambing. Dinamika yang terjadi di dalam kelompok peternak kambing tidak akan lepas dari pengaruh anggotanya sebagai pelaku utama kegiatan kelompok. Profil peternak tersebut meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama keanggotaan dan jumlah kambing yang di ternakan.

Selain profil peternak yang menjadi anggota, profil kelompok itu sendiri juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok yang terjadi. Profil kelompok meliputi sejarah, tujuan, peraturan kelompok, dan bidang usaha. Sebagai sebuah kelompok peternak yang sudah berdiri cukup lama. Kelompok peternak ini mempunyai nilai sejarah dan tujuan yang akan dicapai pastinya akan mempengaruhi kedinamisan kelompok yang akan dibawa sesuai tujuan kelompok yang akan dicapai. Peraturan dan bidang usaha akan di sesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga kelompok ini akan tetap bertahan.

Kelompok peternak dapat dinamis atau tidak, tergantung dari perubahan atau pergerakan yang terjadi di kelompok ini. Unsur-unsur yang dapat digunakan dalam menganalisis dinamika kelompok antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok, maksud terselubung, kepemimpinan dan kemanfaatan bagi anggota. Dari unsur-unsur tersebut dapat

menunjukkan bahwa antara dinamika kelompok dan keberdayaan peternak saling berhubungan satu sama lain. Selain itu adanya saling bertukar pikiran antara anggota sehingga menjadi bertambah seperti dari cara beternak, menjadi peternak yang baik, belajar merinci usaha dan mengenal hak-hak peternak sebagai anggota sehingga meningkatkan keberdayaan peternak.

Rumusan Masalah

Bagaimana Dinamika Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengetahui tingkat kedinamisan sosial kelompok peternak kambing di Kabupaten Lombok Timur.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor dinamika kelompok peternak kambing di Kabupaten Lombok Timur.
2. Mengetahui peran anggota kelompok peternak yang dijadikan obyek penelitian.

Urgensi penelitian

Adapun urgensi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh Dinas Peternakan dan Keswan NTB dalam upaya pengembangan kelompok peternak kambing agar menjadi lebih dinamis untuk mendukung keberhasilan program peningkatan produktivitas ternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.
2. Bagi kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan introspeksi untuk kemajuan dan kedinamisan kelompok selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat penyederhanaan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu, penelitian deskriptif sering disebut penelitian survey (Masyhuri dan Zainuddin (2003:34)). Penggunaan metode deskriptif dikarenakan tujuan penelitian ini adalah mengetahui dinamika kelompok dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika.

Teknik Pengambilan Responden Lokasi Penelitian

Penentuan obyek lokasi dilakukan secara sengaja atau menggunakan teknik *purposive*. Obyek penelitian ini adalah kelompok peternak kambing yang berada di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai bidang usaha peternakan kambing, alasan memilih kelompok ini dikarenakan kelompok ini sudah lama. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang masih bertahan dari pesaingnya dengan jumlah kelompok sebanyak 6 kelompok peternak dengan jumlah 112 orang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan dengan cara survei yaitu menentukan sampel yang akan diambil dari suatu populasi dimana alat pengambilan datanya berupa kuesioner. Responden dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan suatu pertimbangan. Maka, pada tahap awal dilakukan penentuan 4 kelompok peternak kambing secara *purposive sampling*. Syarat kelompok yang dapat dijadikan sampel adalah kelompok peternak yang masih aktif dalam usaha peternak kambing. Penentuan peternak kambing sebagai responden juga dilakukan secara *purposive random sampling* dengan jumlah 10 peternak dalam 4 kelompok, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 peternak responden yang meliputi anggota dan pengurus kelompok (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Data Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

No.	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Kambing
1	Maju 1	Lepak	25	100
2	Pade Angen	Lepak Timur	32	140
3	Patuh Angen	Greneng	35	125
4	Mandiri	Greneng Timur	23	200
5	Orang Pengoros	Montong Tangi	19	125
6	Lisung berkah	Lenting	23	135
Total			157	825

Sumber: Puskesmas Kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur (2022).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah proses mengenali dan mencatat obyek yang relevan (Sugiyono,2014). Teknik pengumpulan data

dalam observasi ini, akan melakukan pengamatan langsung berbagai kegiatan di kelompok peternak tersebut yang berkaitan dalam proses usaha ternak maupun kegiatan yang diadakan oleh kelompok.

Angket dan Wawancara

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket. Angket dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Tehnik pengumpulan data dengan cara pengisian angket dan wawancara, selain akan mempermudah dalam mendapatkan data selain itu juga dapat memperoleh data yang lebih akurat serta rinci. Tehnik pengambilan data dengan data langsung ke peternakan atau kerumah peternak dengan melakukan wawancara serta memberikan angket.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan , gamabar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh proses dokumentasi.

Profil Kelompok Ternak Kambing

Profil kelompok adalah gambaran secara keseluruhan mengenai kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur yang meliputi sejarah, visi misi, peraturan kelompok, dan bidang usaha.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan penentuan kelompok dan peternak sampel. Penentuan kelompok dilakukan secara purposive random sampling. Syarat kelompok yang dapat dijadikan sampel adalah kelompok tersebut masih aktif terutama dalam aktivitas kelompok dan dinamika peternak kambing. Penentuan sampel peternak juga dilakukan secara

purposive random sampling yakni maksimal 10 peternak perkelompok dengan ketentuan masih aktif dalam kegiatan kelompok.

Analisis Data

Skala pengukuran indikator variabel dinamika kelompok menggunakan sistem penskalaan subyek dengan memberikan skor sesuai dengan nilai skala yang telah diberi bobot pada kategori jawaban yang diberikan. Skor yang digunakan mempunyai rentangan yang bergerak dari skor 1 (rendah), sampai dengan 4 (tinggi). Berdasarkan persentase yang dapat dicapai oleh masing-masing unsur dinamika kelompok dan keseluruhan unsur dinamika kelompok, maka tingkat dinamika kelompok peternak kambing di masing-masing kabupaten dikategorikan rendah ($\leq 33,3\%$), sedang ($33,4\% - 66,6\%$) dan tinggi ($66,7\% - 100\%$). Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat dinamika kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dari BAB ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dapat dideskripsikan melalui dua pembahasan yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian dan faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur NTB.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah administratif Kecamatan Sakra Timur terletak di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra Timur terletak pada 116° , $52-559^{\circ}$, 14 LS dan -8° , $70-633^{\circ}$, 49 BT. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan ini memiliki batas: sebelah utara dengan Kecamatan Selong, sebelah selatan dengan Kecamatan Sakra, sebelah barat dengan Kecamatan Sakra Barat, sebelah timur dengan Selat Alas. Kecamatan ini terdiri dari sepuluh desa yakni desa Gelanggang, Surabaya, Lepak, Gereneng,

Montong Tangi, Menceh, Lepak Timur, Surabaya Utara, Gereneng Timur, Lenteng. Luas wilayah Kecamatan Sakra Timur adalah 37,04 km². Jenis ternak yang dipelihara masyarakat Kecamatan Sakra Timur adalah Sapi, Kerbau, Kambing, Ayam, dan Itik. Salah satu komoditi peternakan yang menjadi ikon dari Sakra Timur adalah kambing. Namun ternak kambing juga sudah di geluti oleh masyarakat sejak dari dulu. Populasi ternak kambing di Kecamatan Sakra Timur berjumlah 1.195 ekor.

Berdasarkan hasil peneliti diatas dapat dideskripsikan dalam Keadaan Umum Responden sebagai berikut :

Karakteristik Kelompok (Responden)

Karakteristik kelompok dalam penelitian ini meliputi umur responden dan tingkat pendidikan pada masing-masing kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Umur Responden

Pada dasarnya umur sangat berkaitan erat dengan pola pikir, fisik, dan mental seseorang dalam membuat suatu keputusan. Menurut Simanjuntak (1994), umur produktif berkisar antara 15 – 64 tahun, dengan demikian berarti semua peternak termasuk dalam golongan produktif untuk bekerja atau melakukan aktifitas beternak.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan factor yang penting didalam menjalankan suatu usaha baik usaha dibidang peternakan maupun jenis usaha-usaha lainnya dimana tingkat pendidikan memberikan dampak pada cara seseorang mengambil suatu keputusan yang harus ditetapkan.

Karakteristik Responden Pada Kelompok Maju 1

Karakteristik responden pada kelompok maju 1 meliputi umur responden dan tingkat pendidikan pada masing-masing kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Karakteristik Umur Responden pada Kelompok Maju 1

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa rata – rata umur pada

Kelompok Maju 1 yang berlokasi di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur yakni 47 tahun atau sebesar 11,11 % yang mana rata-rata responden pada kelompok ini masih produktif untuk bekerja, khususnya dalam menjalankan aktifitas beternaknya.

Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden pada Kelompok Maju 1

Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan mental seseorang serta mendidik tingkah laku seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas maupun dalam menetapkan suatu keputusan baik secara individu maupun secara kelompok,

Kelompok ini berdiri sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Pada saat kelompok ini didirikan dengan jumlah anggota peternak ada 7 orang, namun setelah mengalami perkembangan, saat ini jumlah anggota sebanyak 25 peternak. Jumlah Kambing saat berdiri sejumlah 16 ekor dan saat ini berjumlah 100 (Jantan: 56, Betina : 44). Tujuan Kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan pendapatan peternak sekitar dan memberikan tempat bagi peternak. Tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah meningkatkan pendapatan.

Karakteristik Responden Pada Kelompok Pade Angen

Karakteristik responden pada kelompok pade angen meliputi umur responden dan tingkat pendidikan pada masing-masing kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Karakteristik Umur Responden pada Kelompok Pade Angen

Berikut Tabel 2. dibawah ini yang menyajikan tentang karakteristik umur responden peternak kambing pada kelompok Pade Angen sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kelompok Pade Angen Berdasarkan Umur Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO	Kisaran Umur	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	30 - 36	2	18.18
2	37 - 43	2	18.18
3	44 - 50	3	27.27
4	51 - 57	1	9.09
5	58 - 64	3	27.27
Total	516	11	100
Rata-rata	46.909		9.09

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak kambing di kelompok Pade Angen sebesar 46,9 tahun atau sebesar 9,09 % yang dapat dikatakan masih dalam keadaan produktif untuk menghasilkan barang dan jasa khususnya dalam menjalankan aktifitas ternak pada kelompok tersebut.

Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden Pada Kelompok Pade Angen

Tabel 3 Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kelompok Pade Angen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO.	Tingkat Pendidikan	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	TS	2	18.18
2	TSD	5	45.45
3	TSMP	2	18.18
4	T SMA	2	18.18
5	PT	0	0.00
Total		11	100

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau sebesar 18,18 % tidak sekolah, sebanyak 5 orang responden atau sekitar 45,45 % tamat Sekolah Dasar, dan masing-masing 18,18% tamat pada jenjang pendidikan tingkat SMP dan SMA.

Kelompok ini berlokasi di Desa Lepak Timur, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2007 (usia kelompok 16 tahun). Jumlah anggota saat kelompok didirikan adalah 9 peternak dengan kepemilikan kambing sebanyak 20 ekor, saat ini jumlah anggota mencapai 32 orang dengan kepemilikan kambing sebanyak 140 ekor (Jantan : 40, Betina : 35, Calon pejantan : 15, Dara : 10, Pedet jantan : 10, Pedet betina : 20).

Tujuan Kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dusun, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memudahkan pengawasan, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah menambah penghasilan.

Karakteristik Responden Pada Kelompok Patuh Angen

Karakteristik responden pada kelompok patuh angen meliputi umur responden dan tingkat pendidikan pada masing-masing kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Karakteristik Umur Responden pada Kelompok Patuh Angen

Berikut disajikan data umur responden pada Tabel 4 dibawah ini pada kelompok Patuh Angen di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

Tabel 4 Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kelompok Patuh Angen Berdasarkan Umur Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO	Kisaran Umur	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	30 - 36	1	8.33
2	37 - 43	2	16.67
3	44 - 50	4	33.33
4	51 - 57	2	16.67
5	58 - 64	3	25.00
Total	592	12	100
Rata-rata	49.333		8.33

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak kambing pada kelompok Patuh Angen di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur berkisar pada usia 49,33 tahun atau sebesar 8,33 %. Pada tingkatan umur peternak kambing di kelompok Patuh Angen masih dalam kategori produktif untuk bekerja.

Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden pada Kelompok Patuh Angen

Adapun karakteristik tingkat Pendidikan responden pada kelompok patuh angen yang dituangkan dalam tabel 5 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 5 Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kkelompok Patuh Angen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO.	Tingkat Pendidikan	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	TS	0	0.00
2	TSD	9	75.00
3	TSMP	2	16.67
4	TSMA	1	8.33
5	PT	0	0.00
Total		12	100

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari Tabel 5 menerangkan bahwa responden peternak kambing pada kelompok patuh angen yang tidak sekolah sebanyak 0 orang responden, sebanyak 9 responden atau sekitar 75,00% yang tamatan Sekolah Dasar, dan yang tamatan jenjang Pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 16,67% sampai 8,33%.

Kelompok Patuh Angen di Desa Greneng, Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur didirikan pada tahun 2008 (usia kelompok baru mencapai 15 tahun). Jumlah anggota saat berdiri sebanyak 13 orang, namun dalam kurun tiga tahun jumlah anggota bertambah dengan jumlah total saat ini sebanyak 35 anggota. Penambahan jumlah kambing pun bertambah, dari 15 ekor, menjadi 125 ekor (Jantan : 58, Betina : 42, Calon pejantan : 0, Dara : 15, Pedet jantan : 6, Pedet betina : 4). Tujuan Kelompok adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok meningkatkan pendapatan dan mencari pengalaman.

Karakteristik Responden Pada Kelompok Lisung Berkah

Karakteristik responden pada kelompok lisung berkah meliputi umur responden dan tingkat pendidikan pada masing-masing kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Karakteristik Umur Responden pada Kelompok Lisung Berkah

Berdasarkan Tabel 6 dibawah ini menjelaskan bahwa rata-rata umur responden

peternak kambing di kelompok lisung berkah yakni 48,25 tahun atau 12,50 % dimana pada kisaran umur 30 – 36 tahun sebanyak 0 %, kisaran umur 37 – 43 tahun sebanyak 37,50 % atau 3 responden peternak kambing, pada kisaran umur 44 – 50 tahun sebanyak 25 % atau sebanyak 2 responden, kemudian pada kisaran umur 51 – 57 tahun terdapat 0 responden atau sekitar 0 %, dan pada kisaran umur 58 – 64 tahun terdapat 3 responden peternak kambing atau sebanyak 37,50 %. Berikut Tabel 6

Tabel 6 Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kelompok Lisung Berkah Berdasarkan Umur Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

NO	Kisaran Umur	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	30 – 36	0	0.00
2	37 – 43	3	37.50
3	44 – 50	2	25.00
4	51 – 57	0	0.00
5	58 – 64	3	37.50
Total		8	100
Rata-rata		48.25	12.50

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden pada Kelompok Lisung Berkah

Tabel 7. Karakteristik Responden Peternak Kambing Pada Kelompok Lisung Berkah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

NO.	Tingkat Pendidikan	Peternak Kambing	
		Jumlah	Persenatse (%)
1	TS	0	0.00
2	TSD	3	37,50
3	TSMP	2	25,55
4	TSMA	3	37,50
5	PT	0	0,00
Total		8	100

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 menerangkan bahwa responden peternak kambing pada kelompok lisung berkah menerangkan bahwa yang tidak sekolah 0 orang responden sedangkan pada tingkat tamatan Sekolah Dasar 3 orang respondenn atau 37,50% kemudian pada tingkat Pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama sebanyak

2 responden atau sebesar 25,00% dan pada tingkat tamatan sekolah Menengah Atas sebanyak 3 orang responden atau 37,50%.

Kelompok ini berdiri tahun 2002 (usia kelompok 21 tahun), berlokasi di Desa lenteng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Jumlah anggota saat berdiri sejumlah 15 orang dengan kepemilikan kambing sejumlah 35 ekor. Saat ini jumlah anggota 23 orang, dengan kepemilikan kambing sebanyak 135 ekor (Jantan : 57, Betina : 45, Dara : 15, Pedet jantan : 10 Pedet betina : 13). Tujuan Kelompok adalah turut serta memajukan peternakan Indonesia dan meningkatkan pendapatan peternak sekitar. Tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah menabung untuk keluarga.

Dinamika Kelompok Peternak

Dinamika kelompok dapat dilihat melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Adapun hasil perhitungan tingkat dinamika kelompok yang termuat dalam table dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Tingkat Dinamika Kelompok di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.

No.	Unsur Dinamika Kelompok	Maju 1 (Lepak)	Pade Angen (Lepak Timur)	Patuh Angen (Greneng)	Lisung Berkah (Greneng Timur)	Nilai Rata-rata
1.	Tujuan Kelompok	95,56	94,55	83,33	92,50	91,48
2.	Struktur Kelompok	90,12	78,11	86,11	84,72	84,77
3.	Fungsi Tugas	81,48	78,79	78,47	70,83	77,39
4.	Pengembangan Kelompok	75,85	66,40	68,84	70,65	70,44
5.	Kekompakan Kelompok	85,56	69,55	60,83	64,38	70,08
6.	Suasana Kelompok	65,56	52,27	59,58	69,38	61,70
7.	Tekanan Kelompok	59,72	68,18	66,67	67,19	65,44
8.	Keefektifan Kelompok	71,11	64,09	63,75	63,13	65,52
9.	Nilai Dinamika Kelompok	78,12	71,49	70,95	72,85	73,35

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Tabel 8 menyajikan hasil perhitungan tingkat dinamika kelompok berdasarkan unsur-unsurnya pada masing-masing

kelompok peternak di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dinamika kelompok di keempat kelompok peternak kambing adalah 73,35%, sehingga pada masing-masing kelompok peternak kambing dapat dikategorikan memiliki dinamika kelompok yang tinggi. Untuk masing-masing kelompok, nilai dinamika kelompok yang paling tinggi adalah Kelompok Maju 1 yaitu sebesar 78,12%, disusul oleh kelompok Lisung Berkah senilai 72,85%, kemudian kelompok Pade Angen senilai 71,49%, dan terakhir kelompok Patuh Angen dengan nilai dinamika kelompok 70,95%. Berikut adalah penjelasan masing-masing unsur dinamika kelompok pada keempat kelompok sebagai berikut :

1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa suatu obyek atau keadaan serta keinginan-keinginan lain yang diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan. Adanya tujuan kelompok akan menggerakkan semua anggota untuk berperilaku atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena itu, harus diupayakan secara sederhana tetapi jelas agar setiap anggota memahami tujuan kelompoknya. Kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan anggota kelompok sehingga perlu dikaji sampai sejauh mana tujuan kelompok benar-benar telah dipahami dan dihayati oleh setiap anggota kelompok yang bersangkutan.

Tujuan kelompok terdiri dari dua kategori yaitu kejelasan tujuan kelompok dan kesesuaian kelompok dengan tujuan anggota. Berdasarkan Tabel 4.1.3 diatas, nilai yang didapat untuk setiap kelompoknya adalah yang tertinggi kelompok Maju 1, disusul kelompok Pade Angen, Lisung Berkah dan yang terakhir kelompok Patuh

Angen, dengan nilai masing-masing sebesar 95,56 %, 94,55 %, 92,50 % dan 83,33 %, sehingga dapat dikatakan semua kelompok memiliki nilai dinamika kelompok dengan unsur tujuan kelompok adalah kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar harapan peternak benar-benar jelas terhadap tujuan kelompok dan tujuan kelompok tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan peternak secara individual. Nilai tertinggi ada pada kelompok Maju 1, keadaan tersebut dapat dimaklumi bahwa usia kelompok tersebut masih termasuk cukup muda dari kelompok lainnya (baru 19 tahun) sehingga masih memiliki motivasi yang kuat dalam berkelompok berdasarkan kesepakatan bersama.

Pemahaman yang jelas dengan tujuan kelompok berarti mereka tahu, mampu menyebutkan tujuan kelompoknya dan menyatakan bahwa tujuan kelompok tersebut sesuai dengan keinginan secara pribadi peternak anggota. Anggota kelompok akan turut serta ambil bagian dalam kegiatan bersama dalam kelompok apabila tujuannya memang sesuai dengan tujuan pribadi dan kegiatannya menurut mereka baik dan bermanfaat. Mardikanto (1993) menyatakan bahwa kejelasan tujuan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan anggota kelompok, sebab kejelasan tujuan akan memotivasi anggota untuk terus berusaha mencapai tujuan. Apabila anggota kelompok tidak mengetahui tujuan kelompoknya, maka selama ikut dalam kelompok mereka tidak tahu arah tujuan kelompok dan berakibat kelompok menjadi pasif dan tidak produktif. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Santosa (1999), yang menyatakan bahwa kesatuan persepsi para anggota termasuk dalam pemahaman tujuan kelompok, akan berpengaruh pada kemajuan kelompok tersebut. Kejelasan tujuan kelompok dan kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota akan

mengikat seluruh anggota kelompok menjadi satu kesatuan dan akan menyebabkan kelompok menjadi dinamis dan fungsional.

2. **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok adalah suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu kelompok yang sekaligus menggabungkan kedudukan dan peran masing-masing dalam upaya pencapaian kelompok. Ketidakjelasan mengenai struktur kelompok akan berpengaruh terhadap ketidakjelasan kedudukan, peran, hak, kewajiban dan kekuasaan masing-masing anggota, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak mungkin dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kelompok. Pada unsur ini terdapat tiga kategori pengukuran yaitu struktur kekuasaan/pengambilan keputusan, struktur tugas/pembagian tugas dan struktur komunikasi. Tabel 4.1.3. menunjukkan nilai rata-rata dari keempat kelompok yang diteliti pada nilai dinamika kelompok unsur struktur kelompok adalah kategori tinggi yaitu senilai 84,77%, di mana nilai dinamika kelompok yang tertinggi pada unsur struktur kelompok yakni pada Kelompok Maju 1, Patuh Angen, Lisung Berkah dan Pade Angen memiliki persentase nilai dinamika pada unsur struktur kelompok masing-masing senilai 90,12 %, 86,11 %, 84,72 % dan 78,11 %.

1. **Fungsi Tugas**

Fungsi tugas adalah hal-hal apa saja yang dilakukan kelompok dalam menjalankan fungsinya. Keenam kategori yang merupakan pengukur fungsi tugas tersebut adalah: 1) fungsi penyebaran informasi, 2) fungsi memuaskan anggota, 3) fungsi penyelenggaraan koordinasi, 4) fungsi penumbuhan inisiatif, 5) fungsi mengajak berpartisipasi dan 6) fungsi menjelaskan. Fungsi tugas merupakan seperangkat tugas yang

harus dilakukan oleh setiap anggota suatu kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing serta kedudukannya dalam struktur kelompok. Berdasarkan Tabel 4.1.3. diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai fungsi tugas dari keempat kelompok yang diteliti adalah dalam kategori yang tinggi yaitu sebesar 77,39%. Nilai tertinggi terdapat pada kelompok Maju 1 yaitu 81,48%, kemudian diikuti oleh kelompok Pade angen, Patuh Angen dan Lisung berkah, masing-masing sebesar 78,79%, 78,47% dan 70,83%. Sebagian besar anggota merasa mudah dalam mendapatkan informasi, sehingga keadaan ini merupakan salah satu keuntungan dari dibentuknya kelompok peternak. Meskipun informasi yang didapatkan anggota mudah diperoleh lewat pertemuan kelompok tetapi informasi tersebut kadang dirasakan oleh anggota kurang sesuai dengan kebutuhan anggota.

2. Pengembangan Kelompok

Pengembangan kelompok peternak ini diukur dari partisipasi anggota kelompok, pengembangan fasilitas kelompok, menumbuhkan kegiatan kelompok, kontrol sosial/pengawasan, proses sosialisasi dan mendapatkan anggota baru. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.1.3. menunjukkan bahwa rata-rata nilai fungsi pengembangan kelompok adalah 70,44 % sehingga masih dalam kategori nilai yang tinggi. Adapun perolehan nilai pada masing – masing kelompok sebesar 75,85 % yang diperoleh pada kelompok Maju 1, yang kemudian diikuti oleh kelompok Lisung berkah, Patuh Angen, dan Pade angen, masing-masing 70,65%, 68,84% dan 66,40%. Nilai yang diperoleh kelompok Pade angen dalam kategori sedang (66,40%). Penyebab dari menurunnya jumlah anggota kelompok ini adalah

kurang adanya ikatan antara pengurus dengan anggota, sehingga banyak anggota kelompok yang merasa sedikit menerima manfaat dari keikutsertaannya di dalam kelompok. Letak geografis juga menentukan pengembangan kelompok dari Kabupaten Lombok Timur ini. Hal ini berlainan dengan kondisi geografis dari ketiga kelompok lainnya. Jarak antara satu anggota dengan anggota lainnya relatif berjauhan, sehingga diperlukan upaya keras dalam pengembangan kelompok di daerah ini.

3. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok merupakan keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya, baik secara fisik maupun emosional dalam upaya melaksanakan dan mencapai tujuan kelompok. Rasa keterkaitan ini dapat ditunjukkan pada kesamaan tindakan, kerjasama, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesadaran menjadi anggota, kesepakatan terhadap tujuan kelompok, dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok. Unsur kekompakan dalam penelitian ini diukur dari 1) penilaian anggota terhadap pemimpin kelompok, 2) keanggotaan kelompok 3) nilai tujuan kelompok, 4) keterpaduan kegiatan kelompok dan 5) jiwa kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai unsur kekompakan dari keempat kelompok yang diteliti adalah 70,08% yang digolongkan dalam kategori tinggi. Masing-masing nilai dari keempat kelompok adalah Maju 1 (85,56%), Pade angen (69,55%), Lisung Berkah (64,38 %), dan Patuh Angen (60,83 %).

4. Suasana Kelompok

Suasana kelompok merupakan lingkungan fisik dan anggota non fisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota terhadap kelompoknya. Suasana tersebut berupa

keramahtamahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak dan suasana fisik. Bahwa rata-rata unsur suasana kelompok pada keempat kelompok adalah cukup tinggi atau dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 61,70 %. Pada setiap kelompok mempunyai nilai masing-masing yang terdiri dari kelompok Lisung berkah 69,38%, Maju 1 65,56%, Patuh angen 59,58%, dan Pade angen 52,27%, dari masing-masing kelompok tersebut mempunyai skala yang cukup tinggi atau dalam kategori sedang. Hubungan antar anggota dinilai baik, artinya di antara anggota saling rukun dan akrab. Hubungan yang baik ini dapat tumbuh oleh tiga sikap, yaitu kepercayaan, sikap yang saling mendukung dan sikap terbuka.

5. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok yaitu tekanan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu persaingan untuk maju, penghargaan terhadap anggota, sanksi dan hukuman. Dari Tabel 4.1.3. terdapat ada tiga kelompok yang memiliki dinamika pada unsur tekanan kelompok yang nilainya tinggi di antara ketiga kelompok tersebut yakni kelompok Pade angen, Lisung berkah, dan Patuh angen yang masing-masing memiliki nilai yaitu 68,18%, 67,19%, dan 66,67% sedangkan kelompok Maju 1 memiliki nilai pada kategori cukup tinggi atau sedang yaitu 59,72%.

6. Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya. Dari hasil penelitian, kelompok Maju 1 memiliki keefektifan yang paling tinggi yaitu sebesar 71,11%, sedangkan kelompok Pade angen, Patuh angen dan Lisung berkah mendapatkan kategori sedang atau cukup tinggi dengan nilai dinamika masing – masing kelompok sebesar

64,09%, 63,75%, 63,13%. Tingginya nilai keefektifan kelompok pada kelompok ternak kambing Maju 1 ditunjukkan oleh tercapainya tujuan kelompok, rasa kebanggaan anggota terhadap kelompoknya, serta rasa puasnya anggota terhadap tujuan yang telah dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dinamika kelompok peternak kambing di Kecamatan Sakra Timur termasuk dalam kategori tinggi. Dinamika kelompok yang paling tinggi adalah Kelompok Maju 1 yaitu sebesar 78,12%, disusul oleh Lisung berkah senilai 72,85, kemudian kelompok Pade angen 71,49%, dan terakhir kelompok Patuh angen dengan nilai dinamika kelompoknya sebesar 70,95%.
2. Pada unsur-unsur pembentuk dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, dan kekompakan kelompok memiliki nilai dinamika kelompok dalam kategori tinggi sedangkan pada unsur dinamika kelompok seperti, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok memiliki nilai dalam kategori cukup tinggi atau sedang.
3. Peran anggota pada kelompok peternak kambing yang merupakan binaan Kecamatan Sakra Timur perlu memberikan peran pada aspek untuk peningkatan kelompok sehingga dinamika kelompok dapat ditingkatkan. Aspek persaingan untuk maju harus terus dimotivasi, penghargaan untuk anggota perlu diberikan dan ditingkatkan, begitu pula dengan adanya sanksi dan hukuman yang tegas dan jelas wajib diberikan sehingga kelompok dapat berjalan dengan baik.

Saran

1. Agar kelompok menjadi kelompok yang dinamis maka kelompok diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para anggotanya sehingga para anggotanya menjalankan tugas sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Selain itu perlu meningkatkan kerja sama antara pengurus dan anggota.
2. Diharapkan adanya peningkatan terhadap pengawasan dan pembinaan yang

dilakukan dari Dinas Peternakan dalam kegiatan-kegiatan dikelompok.

3. Banyaknya anggota yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok, diharapkan adanya upaya kelompok dalam menciptakan kegiatan untuk membuat anggota aktif kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Maesya, A., Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 135-148.
- Anisi, F. A. (2015). Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Usaha Ternak Kambing Peternakan Etawah. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 4(2).
- Triwahyuni, A. (2016). *HUBUNGAN ANTARA DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEBERDAYAAN PETERNAK KAMBING PERAH PETERNAKAN ETAWAH*. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 5(3).
- Andrawati, S., Guntoro, B., Haryadi, T. F., Sulastri, E. (2012). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada Di Propinsi Daerah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(1), 39-46.
- Damanik, I. P. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Dan Faktor Dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Tambas, J. S. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 55-66.
- Amalia, A. A. (2019). Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2(2), 94-100.
- Runtunuwu, O., Sondakh, B. F. J., Rorimpandey, B., Oroh, F. N. S. (2015). Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi LM3 di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. *Jurnal Zootek*, 36(1), 1-12.
- Lestari, T. R. (2016). Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Beternak Domba. *Jurnal Majalah Ilmiah Universitas Komputer Indonesia*, 14(2).
- Diniyati, D. (2005). Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 2(4), 333-347.